

## PEMBELAJARAN KELOMPOK TIPE NHT PADA PELAJARA MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI BACIRO

### GROUP LEARNING BY NHT TYPE IN MATHEMATICS AT SD BACIRO

Oleh: Lucia Dewi Kusumawati

[luciadewi0106@gmail.com](mailto:luciadewi0106@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan belajar kelompok pada siswa kelas III SD Negeri Baciro Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan belajar kelompok yang digunakan adalah tipe *Numbered-Head Together (NHT)*. Pada persiapan pembelajaran guru memberi salam, melakukan presensi, menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Pada penyampaian kegiatan, Guru memberikan tugas. Siswa berdiskusi dan memastikan anggota kelompok mengetahui jawaban. Guru melakukan *monitoring* dengan mendatangi setiap kelompok. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi. Guru membahas hasil kerja kelompok. Hasil kerja kelompok diberikan nilai dan kelompok terbaik mendapatkan hadiah. Guru memberikan tugas rumah sebagai penutupan kegiatan pembelajaran.

*Kata kunci: Belajar kelompok, Numbered-Head Together (NHT)*

#### Abstract

*This research aims to describe the implementation of the group study on the third grade students of SD Negeri Baciro Yogyakarta. This research was a descriptive qualitative. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consists of three stages: data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Based on the research the implementation of the group study used Numbered Head Together (NHT) type. On the preparation of learning activities the teacher give a greeting, doing students presence, explains the purpose and the topic that will be studied. Students are divided into groups of 4-5, each student in the group is getting numbered. When the delivered of learning activities, the teachers give some task. Each group have doing discussions and make sure that the member of the group know the answer. The teacher are monitoring by visited each group. The teacher calls the one of group. Students with the number dialed is presented the result of group discussion. The teacher discuss the group's work result. Then the group's work result had given score and the best group get the reward. Teacher give the homework to close learning activities.*

*Keywords: Learning group, Numbered-Head Together (NHT)*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas memerlukan pendidikan yang baik untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi baik, sehingga sumber daya yang terbentuk nantinya mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui lembaga penyelenggara pendidikan seperti pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan

diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut juga dikuatkan dengan Undang-

Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sekolah menjadi sebuah kebutuhan setiap individu, karena dengan bersekolah menjadikan kehidupan seseorang menjadi lebih kompetitif, untuk itu dalam meningkatkan kemampuan diri setiap siswa harus mendapatkan bekal pendidikan yang berkualitas sehingga mutu pembelajaran di dalam dunia persekolahan harus ditingkatkan. Sekolah menyenangkan merupakan impian bagi setiap anak. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kekeluargaan, kesejajaran, kasih sayang dan kebebasan bertanggung jawab (Hasan Al Asymawi, 2004: 14). Hal ini berarti peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Namun faktanya, kadang siswa mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peran guru sebagai seorang pendidik dan pengajar memang seharusnya membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya kepada guru dan memilih untuk diam, tetapi ada pula siswa yang bertanya kepada teman yang dikiranya lebih paham mengenai materi yang sedang disampaikan karena siswa tidak takut untuk bertanya langsung kepada teman yang berusia sebaya dengannya dibandingkan bertanya kepada guru. Hal ini tidak terlepas dari adanya karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda yakni ada yang aktif dan cepat tanggap dengan pelajaran. Namun ada juga yang pasif dan

susah untuk memahami hal-hal yang baru saja dia ketahui yang berkaitan dengan aspek kognitifnya. Tetapi ada pula yang aktif namun sulit untuk menerima pelajaran karena dia aktif bermain di kelas dan tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Beberapa guru (65%) juga masih menggunakan metode klasikal yaitu ceramah di depan kelas sehingga membuat siswanya menjadi pasif, bosan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk membantu mengatasi beberapa permasalahan tersebut maka ada beberapa guru yang membentuk kelompok belajar dengan harapan agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun dalam pelaksanaan belajar kelompok, beberapa guru masih saja mengalami kesulitan menyikapi siswa seperti guru belum mampu memahami karakter siswa, terjadi kesenjangan dalam pembentukan kelompok dan proses belajar kelompok tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, guru belum mampu mengelola kelas saat pembelajaran kelompok, sehingga kelas justru menjadi gaduh.

Pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sering disebut dengan pembelajaran kooperatif. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran (Sujarwo, 2011: 100). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan siswa ketrampilan bekerjasama dan kolaborasi. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran (Slavin, 2009:10). Ada beberapa model dalam pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Numbered-Head Together (NHT)*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Role Playing* dan *Think Pair Share* (Miftahul Huda, 2013: 197).

Ketika peneliti mengamati di SD Negeri Baciro Yogyakarta, peneliti menemukan terdapat kelas yang menerapkan kelompok belajar di dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya, yaitu di kelas III. Wali kelas sekaligus pengajar di kelas III ini memang dari dulu membentuk kelompok belajar karena diharapkan dapat membantu siswanya dalam kegiatan belajar di kelas. Beberapa guru di SD Negeri Baciro Yogyakarta memang ada yang menerapkan kelompok belajar dalam pembelajaran di sekolahnya, namun kelompok belajar itu dipakai hanya dalam pelajaran tertentu dan pada materi tertentu saja. Guru lebih suka menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah dan menyuruh siswanya untuk mengerjakan tugas secara individu. Beberapa guru menganggap dengan siswa berada dalam kelompok belajar memuat kelas malah semakin gaduh. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa kelas keributan yang terjadi bukan semata-mata karena sikap dari siswanya, melainkan peran guru yang kurang

mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran kelompok. Berbeda dengan wali kelas di kelas III ini, beliau aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan siswanya dan membimbing mereka dari awal sampai akhir kegiatan.

Pembentukan kelompok belajar yang dilakukan wali kelas III ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu nilai yang diperoleh siswa ternyata lebih bagus ketika siswa mengerjakan secara berkelompok dibandingkan dengan mengerjakan secara individu. Hal itu dikarenakan ketika siswa mengerjakan secara berkelompok akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dan lainnya yaitu, siswa yang dapat mengerjakan tugas akan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu juga melatih siswa agar bisa berbaur dengan teman-teman dan mencegah sikap membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Agar tidak terjadi kebosanan yang terjadi di antara para siswa, guru melakukan pindah kelompok terhadap masing-masing anggota kelompok belajar. Hal itu bertujuan agar siswa dapat berbaur dengan semua siswa yang berada dalam satu kelas itu tanpa harus memilih-milih teman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang cocok adalah dengan menunakan deskriptif kualitatif.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini hanya terdapat satu variable yaitu “Pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas

III SD Negeri Baciro Yogyakarta". Meliputi baaimana persiapan pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan penutupan pembelajaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Baciro Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama/gasal tahun ajaran 2016/2017.

### **Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh wali kelas III SD Negeri Baciro dalam penelitian ini mengarah pada model pembelajaran kelompok tipe *Numbered-Head Together* (NHT). NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan model pembelajaran NHT adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, untuk meningkatkan kerja sama siswa. NHT juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

### **1. Persiapan Kegiatan Pembelajaran Kelompok di Kelas III SD Negeri Baciro**

Langkah yang dilakukan guru dalam persiapan kegiatan pembelajaran kelompok, yaitu guru memulai pelajaran dengan memberi salam lalu melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa. Selanjutnya guru menanyakan materi yang kemarin dipelajari siswa untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam menyiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam kerja kelompok, guru sudah membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setelah itu guru membagikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok berubah setiap seminggu atau 2 minggu sekali dengan tujuan agar siswa dapat berbaur dengan teman-temannya. Hal ini sebagaimana dalam tahapan pelaksanaan NHT yang pada awalnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.

### **2. Penyampaian Kegiatan Pembelajaran Kelompok di Kelas III SD Negeri Baciro**

Tahapan yang dilakukan guru dalam penyampaian kegiatan pembelajaran kelompok terdiri dari menyampaikan tujuan kelompok, pembagian kelompok dengan diberi nomor, pemberian tugas kelompok, setiap kelompok berdiskusi, guru memonitor kerja kelompok, guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok, pemberian penilaian dan pengumuman hasil kerja kelompok. Pembagian siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah dibagi

dalam kelompok, kemudian siswa *disetting* duduk berdasarkan kelompoknya. Pembagian kelompok tersebut berganti-ganti dalam satu semester. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan dapat berbaur dengan semua teman di dalam kelas. Setelah berada dalam kelompok, guru membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Guru dalam memberikan penugasan kelompok dengan menyuruh siswa membuka buku pegangan dari sekolah dan menyuruh untuk mengerjakan sesuai halaman yang telah ditugaskan oleh guru secara berkelompok. Hasil kerja ditulis pada kertas di masing-masing kelompok. Guru melakukan *monitoring* kepada siswa saat melakukan tugas kerja kelompok dengan mendatangi setiap kelompok untuk mengetahui hal yang sudah dikerjakan siswa. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan, maka guru akan langsung membantu mengerjakan soal tersebut. Setelah pekerjaan selesai, guru memanggil salah satu nomor dan anggota kelompok yang nomornya dipanggil maju ke depan kelas ke depan untuk membacakan atau menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. Kemudian setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa membahasnya secara bersama-sama. Kemudian hasil kerja kelompok dikumpulkan untuk diberikan nilai. Guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik (*recognize team accomplishment*). Hadiah yang diberikan berupa permen.

Tahapan yang dilakukan guru kelas III SD Negeri Baciro Yogyakarta sesuai dengan tahapan model pembelajaran NHT yang meliputi guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap

kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok siswa.

### **3. Penutupan Kegiatan Pembelajaran Kelompok di Kelas III SD Negeri Baciro**

Pada penutupan kegiatan pembelajaran kelompok guru dalam mengingatkan siswa apa yang telah dipelajari dilakukan dengan membuat kesimpulan bersama sama tentang materi yang telah dipelajari. Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas III SD Negeri Baciro juga menunjukkan bahwa guru kadang-kadang memberikan contoh perbuatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. guru juga memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum jelas. Namun guru tidak menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menganggap siswa sudah tahu mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena sudah memiliki buku pegangan.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam melakukan persiapan membuka pembelajaran kelompok pada siswa kelas III yaitu memberi salam, melakukan presensi siswa, menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan menyanyi ini dilakukan agar siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi siswa agar masuk dalam materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Sujarwo (2011: 111) yang menyebutkan bahwa persiapan pembukaan kegiatan pembelajaran kelompok antara lain menyediakan informasi dengan cara yang paling efektif dan menyiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam kerja kelompok sehingga mereka dapat menguasai informasi. Dalam penelitian ini guru menyediakan informasi dengan cara menyanyikan lagi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sementara dalam menyiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam kerja kelompok dilakukan guru kelas III dengan cara menjelaskan pentingnya tujuan pembelajaran kelompok dan pentingnya materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan guru dalam penyampaian kegiatan pembelajaran kelompok terdiri dari menyampaikan tujuan kelompok, pembagian kelompok, pemberian tugas kelompok, memonitor kerja kelompok, pemberian penilaian dan pengumuman hasil kerja kelompok. Tujuan pembelajaran kelompok di SD Negeri Baciro yaitu agar siswa dapat bekerja sama, memecahkan masalah bersama dalam kelompok dan dapat berbaur dengan teman-teman. Pembagian siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah dibagi dalam kelompok, kemudian siswa *disetting* duduk berdasarkan kelompoknya. Pembagian kelompok tersebut berganti-ganti dalam satu semester. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan dapat berbaur dengan semua teman di dalam kelas. Setelah itu, guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa dalam kelompok sesuai

jumlah anggota kelompok. Guru dalam memberikan penugasan kelompok dengan menyuruh siswa membuka buku pegangan dari sekolah dan menyuruh untuk mengerjakan sesuai halaman yang telah ditugaskan oleh guru secara berkelompok. Hasil kerja ditulis pada kertas di masing-masing kelompok.

Guru kelas III SD Negeri Baciro juga melakukan *monitoring* kepada siswa saat melakukan tugas kerja kelompok dengan mendatangi setiap kelompok untuk mengetahui hal yang sudah dikerjakan siswa. Kegiatan *monitoring* juga dilakukan untuk mengecek apakah setiap siswa mengetahui jawaban dari tugas kelompoknya. Setelah pekerjaan selesai, guru kemudian memanggil siswa yang bernomor sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergantian atau menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis (*quiz the students and score*). Kemudian setelah semua menyampaikan hasil diskusinya, guru bersama siswa membuat kesimpulan jawaban secara bersama-sama. Kemudian hasil kerja kelompok dikumpulkan untuk diberikan nilai. Guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik (*recognize team accomplishment*). Hadiah yang diberikan berupa permen.

Berdasarkan pada pembahasan diatas diketahui bahwa pembelajaran kelompok yang digunakan guru kelas III SD Negeri Baciro Yogyakarta adalah *tipe Numbered-Head Together (NHT)*. Menurut Miftahul Huda (2013: 203), NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan model pembelajaran NHT adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban

yang paling tepat. Selain itu, untuk meningkatkan kerja sama siswa. NHT juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Sujarwo (2011: 111) bahwa dalam penyampaian kegiatan pembelajaran kelompok terdiri dari menentukan tujuan kelompok (*set the team goals*), menyiapkan peserta didik ke dalam kerja kelompok (*prepare students for teamwork*), memberikan penugasan kelompok (*give the team the assignment*), memonitor kerja kelompok (*monitor the teams*), pemberian dan penilaian kuis pada peserta didik (*quiz the students and score*), dan pengumuman prestasi (*recognize team accomplishment*). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 56) yang memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam penyampaian pembelajaran kelompok antara lain memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien, membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya, menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penutupan kegiatan pembelajaran kelompok yang dilakukan guru kelas III SD Negeri Baciro antara lain: guru memberi contoh mengenai materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya, dan memberi tugas

tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum jelas. Namun guru tidak menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menganggap siswa sudah tahu mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena sudah memiliki buku pegangan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Slavin dalam Sujarwo (2011: 111) bahwa langkah penutupan dalam kegiatan pembelajaran kelompok antara lain: mengingatkan peserta didik apa yang telah dipelajari, informasi baru harus berkaitan dengan apa yang sudah mereka pelajari atau apa yang akan dipelajari, dan menyediakan kesempatan untuk menerapkan atau menggunakan informasi yang mereka dapat.

Dengan pembelajaran kelompok tampak siswa menjadi lebih semangat, siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep dengan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991: 61) bahwa dengan pembelajaran kelompok dapat memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para siswa, meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dan meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar-mengajar secara berimbang.

Pengelompokan belajar kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan partisipasi siswa dan pembagian pekerjaan. Hal

ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991:61) bahwa pengelompokan dapat dilakukan dengan cara-cara diantaranya pengelompokan untuk memperoleh dan memperbesar partisipasi siswa, pengelompokan ini dilaksanakan oleh guru, jika menganggap partisipasi siswa diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kelas dapat dibagi dalam kelompok-kelompok yang relative kecil (3-4 orang), sehingga setiap kelompok dapat dijamin kepastiannya terlibat dalam kelompok kerja. Dan pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan, yaitu pengelompokan yang dilaksanakan guru jika untuk suatu kelas terdapat berbagai macam tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenis-jenis tugas yang ada. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelompok sudah berjalan optimal yang meliputi persiapan membuka kegiatan pembelajaran, penyampaian kegiatan pembelajaran dan penutupan kegiatan pembelajaran. Namun ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu guru belum menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menganggap siswa sudah tahu mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena sudah memiliki buku pegangan.

Berdasarkan pada pembahasan diatas diketahui bahwa pembelajaran kelompok yang digunakan guru kelas III SD Negeri Baciro Yogyakarta adalah *tipe Numbered-Head Together (NHT)*. Hal ini sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilalui yaitu siswa dibagi

kedalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Selanjutnya, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan belajar kelompok pada siswa kelas III SD Negeri Baciro Yogyakarta adalah *tipe Numbered-Head Together (NHT)*. Hal ini sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilalui yakni pada persiapan kegiatan pembelajaran memberi salam, melakukan presensi siswa, menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Pada tahapan penyampaian kegiatan pembelajaran, Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru melakukan *monitoring* dengan mendatangi setiap kelompok. Selanjutnya, guru memanggil salah satu nomor



secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. Guru membahas hasil kerja kelompok. Kemudian hasil kerja kelompok diberikan nilai. Guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Tahapan penutupan kegiatan pembelajaran yakni guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya guru mengingatkan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, meskipun siswa sudah memiliki buku pegangan. Hal ini perlu dilakukan agar siswa merasa diingatkan untuk mempelajari materi tersebut di rumah, dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji pelaksanaan pembelajaran kelompok dengan model evaluasi seperti evaluasi berbasis tujuan (*Goal Based Evaluation Model*), Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*), atau Evaluasi Model Ketimpangan/Kesenjangan (*The Discrepancy Evaluation Model*), sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.